

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO “JEJAK SI RENA” UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK DI TK PGRI 2 LAWANG

Oleh :

Rena Aanisah Dhiyaa' Permata¹⁾, Sarah Emmanuel Haryono²⁾, Henni Anggraini³⁾

^{1,2,3} Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

¹email: renaanisah09@gmail.com

²email: sarah.emmanuel@unikama.ac.id

³email: hennianggraini@unikama.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 27 Juli 2026

Revisi, 16 September 2026

Diterima, 17 September 2026

Publish, 18 September 2026

Kata Kunci :

Media Video,
Jejak Si Rena,
Perilaku Prososial,
Anak Usia Dini,
ADDIE.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kelayakan serta kemampuan media video “Jejak Si Rena” dalam meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Penelitian menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Produk yang dikembangkan berupa media video pembelajaran yang dirancang sesuai ciri khusus anak usia dini untuk menstimulasi perilaku prososial. Total subjek penelitian 15 anak usia 4–5 tahun di TK PGRI 2 Lawang. Perilaku prososial yang diamati meliputi kemampuan berbagi (sharing), bekerja sama (cooperative), membantu (helping), dan empati (empathy). Kelayakan media dinilai melalui validasi ahli materi dan ahli media, sementara tingkat keefektifan produk tersebut dinilai melalui tahapan uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan yang diperluas, serta pengujian secara operasional. Temuan penelitian mencerminkan jika video edukatif “Jejak Si Rena” mendapatkan skor validasi sebesar 95% dari validator materi dan 98% dari validator media, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak. Penerapan media tersebut juga memperlihatkan adanya perkembangan perilaku prososial pada anak, yang semula mencapai 40% pada tahap uji coba terbatas, kemudian meningkat menjadi 66% pada uji coba lapangan yang lebih luas, hingga mencapai 88% pada tahap uji operasional. Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, video edukatif “Jejak Si Rena” bisa dikategorikan sebagai media yang layak, mudah diterapkan, dan efektif untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran guna mengembangkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Rena Aanisah Dhiyaa' Permata

Afiliasi: Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

Email: renaanisah09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi dasar fundamental dalam membangun karakter serta perilaku sosial anak. Salah satu komponen yang penting dalam proses perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini adalah perilaku prososial, contohnya berbagi, bekerja sama, menolong, jujur, dan berderma (Arniansyah et al.,

2018). Perilaku prososial tidak muncul secara alami, juga membutuhkan stimulasi yang selaras melalui proses pembelajaran yang terencana serta bermakna (Nurhidayati, 2026)

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pembinaan pada pertumbuhan serta perkembangan anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan secara holistik, meliputi aspek fisik

maupun nonfisik. Proses ini dilakukan melalui pemberian stimulasi yang sesuai terhadap perkembangan motorik, kemampuan berpikir, sosial emosional, serta bahasa agar anak mampu berkembang dan tumbuh secara optimal (Mansyur, 2011).

Perkembangan sosial-emosional merupakan tahapan ketika anak mulai mempelajari cara menjalin hubungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya (Talango, 2020). Pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia dini meliputi kemampuan mengenali diri, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, hingga mencerminkan sikap prososial. Sikap prososial menjadi salah satu unsur penting pada perkembangan sosial emosional anak yang bisa diberikan stimulasi sejak masa awal kanak-kanak (Santrock, 2021).

Santrock (dalam Drupadi & Syafrudin, 2019) menjabarkan jika indikator perkembangan perilaku prososial meliputi antusias mengikuti permainan kompetitif secara sehat, mematuhi ketentuan dalam permainan, menghormati orang lain, mampu bermain bersama teman sebaya, memahami serta merespons perasaan teman secara tepat, berbagi dengan sesama, menghargai hak, pendapat, dan hasil karya orang lain, serta menggunakan cara yang bisa diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, perilaku prososial juga tampak melalui kemampuan bekerja sama, mencerminkan toleransi, mengekspresikan emosi sesuai situasi, serta menerapkan etika dan sopan santun berdasarkan nilai sosial budaya di lingkungan sekitar

Perkembangan perilaku prososial pada masa awal kehidupan memiliki peranan penting terhadap tahap perkembangan berikutnya. Sehingga, perilaku prososial perlu ditanamkan sejak dini sebagai dasar bagi anak guna membangun hubungan sosial dengan lingkungannya. Sikap prososial pada anak tercermin melalui tindakan nyata berupa membantu, menolong, dan peduli terhadap orang lain. Perilaku tersebut memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari sebab bisa mewujudkan hubungan yang harmonis pada lingkungan sosial. Anak yang mempunyai perilaku prososial cenderung lebih mudah diterima di berbagai lingkungan. Sebaliknya, apabila anak tidak mengembangkan perilaku prososial, maka ia akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi di kehidupan sosial, mengingat manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan bantuan satu sama lain (Drupadi & Ayriza, 2020).

Menurut Eisenberg (2015), indikator perilaku prososial yang diterapkan pada studi ini meliputi: (1) membantu (*helping*), yaitu kemampuan memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan; (2) berbagi (*sharing*), yaitu kemampuan berbagi dengan teman; (3) bekerja sama (*cooperative*), yaitu kemampuan bekerja sama dengan teman dalam aktivitas kelompok; dan (4) empati (*empathy*), yaitu

kemampuan mencerminkan kepedulian terhadap perasaan teman..

Hasil observasi awal di TK PGRI 2 Lawang mencerminkan jika dari jumlah 15 anak, sebanyak 9 anak atau 60% masih kurang mencerminkan perilaku prososial. Kondisi tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas sehari-hari di kelas maupun saat bermain. Sebanyak 3 anak masih enggan berbagi mainan, alat tulis, atau makanan dengan teman, sehingga indikator berbagi belum berkembang secara optimal. Selain itu, sebanyak 2 anak mencerminkan kemampuan bekerja sama yang masih rendah, seperti kurang berpartisipasi dalam aktivitas kelompok, tidak mau bergantian, dan sulit mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Pada indikator membantu, terdapat 2 anak yang cenderung tidak memberikan bantuan kepada teman yang sedang terkendala, baik saat aktivitas belajar ataupun saat bermain. Sementara itu, sebanyak 2 anak masih mencerminkan kemampuan empati yang rendah, seperti kurang peduli terhadap perasaan teman yang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan. Kondisi tersebut mencerminkan jika kemampuan anak dalam berbagi, bekerja sama, membantu, dan mencerminkan empati terhadap orang lain masih perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang menarik serta selaras dengan ciri khusus perkembangan anak usia dini.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya penerapan perilaku prososial di sekolah dan belum adanya media pembelajaran yang berbasis digital untuk diterapkan sehingga belum mampu menarik perhatian anak secara optimal. Dalam aktivitas sehari-hari, guru umumnya menggunakan media sederhana seperti papan tulis, kartu gambar, buku cerita, lembar kerja anak, serta penjelasan secara lisan. Media tersebut digunakan untuk menyampaikan materi mengenai perilaku baik seperti membantu, berbagi, bekerja sama, dan empati. Namun, penggunaan media yang relatif terbatas dan kurang beragam menyebabkan anak lebih mudah merasa bosan sehingga pengembangan perilaku prososial belum bisa berlangsung secara maksimal.

Sehingga upaya yang dilakukan untuk mengatasi rendahnya perilaku prososial anak dilakukan melalui berbagai aktivitas nyata yang melibatkan interaksi langsung antar anak. Guru mulai mengurangi aktivitas belajar yang bersifat individual dan lebih sering memberikan aktivitas kelompok agar anak terbiasa membantu, berbagi, bekerjasama dan empati. Dalam aktivitas bermain dan pembelajaran, guru membagi anak ke dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas bersama, seperti menyusun balok, membuat karya, bermain peran, atau permainan edukatif secara berkelompok. Melalui aktivitas tersebut, anak dilatih menggunakan alat dan mainan secara bergantian tanpa berebut. Guru juga memberikan contoh secara langsung tentang cara meminjam, menunggu giliran, dan mengucapkan terima kasih kepada teman.

Selain itu, guru membiasakan anak untuk saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, misalnya membantu merapikan alat bermain, membantu teman memakai perlengkapan belajar, atau membantu teman yang belum memahami tugas. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak yang mencerminkan sikap peduli dan mau menolong temannya agar perilaku positif tersebut bisa dicontoh oleh anak lain. Untuk meningkatkan kemampuan bekerja sama, guru memberikan permainan dan proyek sederhana yang harus diselesaikan bersama, sehingga anak belajar mengikuti aturan, berdiskusi, dan menyelesaikan aktivitas secara kompak dengan kelompoknya. Guru juga mendampingi anak yang masih cenderung bermain sendiri dengan mengajak mereka bergabung dalam permainan bersama teman-temannya secara bertahap.

Selanjutnya sebagai bentuk mendukung perkembangan perilaku prososial anak usia dini, diperlukan media pembelajaran yang sesuai, menarik, dan mudah dipahami oleh anak. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu guru menyampaikan pesan dan nilai-nilai sosial kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Di lingkungan PAUD, media yang digunakan umumnya berupa buku cerita, gambar, alat permainan edukatif (APE), maupun media audio visual. Akan tetapi, pemanfaatan media tersebut dalam menanamkan perilaku prososial masih belum optimal sehingga diperlukan pengembangan media yang lebih inovatif dan sesuai dengan ciri khusus anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme Stimulus-Respons (S-R) yang dikemukakan oleh Skinner (dalam Vargas, 2017), yang menjabarkan jika perilaku individu bisa dibentuk melalui pemberian stimulus yang tepat dan penguatan (*reinforcement*) terhadap respons yang diharapkan. Pada pembelajaran, media video bisa berperan sebagai stimulus yang memberikan contoh perilaku positif, sedangkan apresiasi atau penguatan dari guru terhadap perilaku yang ditampilkan anak akan mendorong terbentuknya kebiasaan prososial.

Pengembangan media video “Jejak Si Rena” diharapkan bisa menjadi alternatif media pembelajaran yang bisa meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Media video dipilih sebab memiliki tampilan audio visual yang menarik sehingga bisa membantu anak lebih mudah memahami contoh perilaku prososial, seperti berbagi, bekerja sama, tolong-menolong, dan peduli terhadap teman. Selain memberikan variasi dalam pembelajaran, media video “Jejak Si Rena” juga diharapkan bisa meningkatkan perhatian, antusiasme, hingga keterlibatan anak selama aktivitas belajar berlangsung. Dengan penyajian cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, media ini bisa digunakan secara efektif baik di sekolah maupun di

rumah sebagai sarana pembiasaan perilaku prososial anak usia dini.

Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Ariani et al., (2023) . dengan judul “Peningkatan Perilaku Prososial melalui Media” menyatakan jika pemanfaatan video prososial bisa menjadi salah satu alternatif yang diterapkan untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Hasil penelitian mencerminkan adanya perbedaan perilaku prososial anak sebelum dan setelah diberikan tayangan video mengenai perilaku prososial. Temuan tersebut mengindikasikan jika perilaku prososial anak bisa dikembangkan melalui pemberian *modeling* dalam bentuk video. Anak cenderung mudah mencontoh perilaku orang dewasa melalui proses pembelajaran yang diperolehnya.

Selaras dengan Anggraini & Grudhowaringin, (2026) dengan judul buku “Gerak Dan Lagu Persahabatan Untuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini” lagu dan gerak berjudul *Persahabatan* dirancang sebagai media pembelajaran yang bersifat edukatif sekaligus menyenangkan. Melalui lirik yang sederhana dan gerakan yang merepresentasikan nilai-nilai prososial, seperti saling menolong, berbagi, bekerja sama, dan menghibur teman, media tersebut membantu anak memahami serta menerapkan perilaku prososial secara lebih alami, menarik, dan mudah diingat pada keseharian.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana & Harahap, (2023) dengan judul “Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini Di Ra Al Furqon Mandailing Natal” menyatakan jika Kontribusi *digital parenting* terhadap perkembangan perilaku prososial anak di RA Al Furqon mencakup pemberian edukasi mengenai perilaku prososial, menjadi media bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai yang diperoleh dari tayangan yang disaksikan anak, sebagai bentuk pengawasan agar anak tidak mengakses konten dewasa atau tidak sesuai dengan tahap usianya, serta sebagai sarana untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital anak dan interaksi bermain bersama teman sebaya.

Penelitian lain oleh Immawati & Nurbiyati, (2017) dengan judul “Membiasakan Perilaku Prososial pada Anak melalui Film Cars” menjabarkan jika perilaku prososial pada anak yang gemar menyaksikan film *Cars* tergolong cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh adanya nilai-nilai positif dalam film *Cars* yang bisa mendorong anak untuk mencerminkan perilaku prososial. Hasil kajian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, khususnya dalam bidang pendidikan.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Khoirozzahroh et al., (2026) dengan judul “Penerapan *Role Play* untuk Meningkatkan Prososial Anak Usia 3–4 Tahun” Penelitian tersebut mencerminkan jika perilaku prososial anak mengalami pening(Khoirozzahroh et al., 2026)katan

secara bertahap dari 58% pada siklus I menjadi 67%, selanjutnya meningkat lagi hingga 91% pada siklus II setelah diberikan pendampingan intensif, dialog empatik, dan pembiasaan berbagi. Temuan tersebut mencerminkan jika perilaku prososial pada anak usia dini tidak berkembang secara instan, tetapi memerlukan proses yang berulang melalui pemberian contoh, diskusi, pendampingan, dan pembiasaan secara konsisten.

Sejalan dengan penelitian tersebut, media video *Jejak Si Rena* dikembangkan dengan mengadaptasi konsep media pembelajaran audiovisual yang telah ada, kemudian disesuaikan dengan ciri khusus anak usia dini serta kebutuhan pembelajaran di TK PGRI 2 Lawang. Pengembangan media tak sekedar berfokus pada penyajian cerita, tetapi juga menambahkan unsur-unsur pembelajaran yang lebih interaktif, seperti penggunaan tokoh yang dekat dengan kehidupan anak, narasi yang komunikatif, *subtitle* untuk membantu pemahaman, pertanyaan bergambar sebagai stimulus berpikir, serta aktivitas diskusi dan praktik langsung setelah pemutaran video. Pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media sehingga media yang dihasilkan tak sekedar menarik untuk ditonton, tetapi juga mampu memfasilitasi anak dalam memahami serta mempraktikkan perilaku prososial secara bertahap.

Salah satu fasilitas pembelajaran yang belakangan ini mulai banyak digunakan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini yakni media video pembelajaran. Media video merupakan sarana audio visual yang menyajikan gambar bergerak, suara, serta cerita yang menarik sehingga mampu membantu anak memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pada pembelajaran anak usia dini, media video bisa dimanfaatkan guna mengenalkan berbagai nilai dan perilaku positif melalui tayangan yang sesuai dengan ciri khusus perkembangan anak.

Media video “*Jejak Si Rena*” dirancang sebagai media pembelajaran yang memuat cerita sederhana mengenai perilaku prososial, seperti berbagi, bekerja sama, saling membantu, peduli terhadap teman, dan menaati aturan saat bermain. Melalui tokoh dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak, media ini diharapkan mampu memberikan contoh nyata mengenai perilaku prososial yang bisa diterapkan anak dalam lingkungan sekolah maupun rumah. Selain itu, penggunaan unsur gambar, warna, suara, dan animasi pada video bisa meningkatkan perhatian serta minat anak selama proses pembelajaran berlangsung.

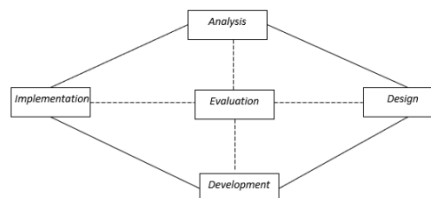
Dalam pengembangan perilaku prososial, media video “*Jejak Si Rena*” bisa menjadi media yang efektif sebab anak tak sekedar mendengarkan penjelasan guru, namun juga melihat secara langsung contoh perilaku yang baik melalui tayangan cerita. Dengan demikian, anak diharapkan lebih mudah memahami, meniru, dan membiasakan perilaku

prososial dalam kehidupan sehari-hari. Media video juga bisa memberikan suasana belajar yang lebih interaktif dan tidak monoton sehingga mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.

Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan media video pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi lembaga PAUD, khususnya TK PGRI 2 Lawang, dalam menyediakan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan edukatif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul skripsi: “Pengembangan Media Video ‘*Jejak Si Rena*’ untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak di TK PGRI 2 Lawang.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Cahyadi, 2019).



Gambar 1 Model ADDIE

Sumber : (Cahyadi, 2019)

Studi ini bertujuan mengembangkan media video *Jejak Si Rena* sebagai media pembelajaran yang bisa meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Tahap analisis dilaksanakan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, ciri khusus anak, serta permasalahan perilaku prososial yang meliputi berbagi (*sharing*), membantu (*helping*), bekerja sama (*cooperative*), dan empati (*empathy*). Pada fase perancangan, kegiatan mencakup penetapan capaian pembelajaran, penyusunan bahan ajar, pembuatan *storyboard*, penyusunan alur atau skenario video, serta perancangan instrumen penelitian. Selanjutnya, pada fase pengembangan, video pembelajaran *Jejak Si Rena* dibuat dan kemudian melalui proses penilaian oleh validator ahli materi serta validator ahli media untuk mengukur tingkat kelayakan produk sebelum diterapkan dalam kegiatan uji coba. Tahap implementasi dilaksanakan melalui tiga tingkatan pengujian, yaitu uji coba lapangan terbatas yang melibatkan 3 anak, uji coba lapangan yang lebih luas dengan 5 anak, dan uji coba operasional yang melibatkan 7 anak di TK PGRI 2 Lawang. Selama pembelajaran, anak menyaksikan video *Jejak Si Rena*, dilanjutkan dengan aktivitas tanya jawab dan

observasi perilaku prososial. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelayakan dan kemampuan media berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan.

Partisipan dalam penelitian ini mencakup 15 peserta didik berusia 4–5 tahun serta 1 orang guru kelas di TK PGRI 2 Lawang. Proses pemerolehan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu pengamatan, penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Perangkat penelitian yang digunakan mencakup lembar penilaian validator ahli materi dan ahli media, lembar pengamatan perkembangan perilaku prososial anak, kuesioner tanggapan guru, serta dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Informasi yang berhasil dihimpun berikutnya diolah dengan menerapkan metode analisis deskriptif secara kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tingkat kelayakan media berdasarkan skor penilaian dari para ahli serta hasil pelaksanaan uji coba, sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan temuan pengamatan, saran atau evaluasi dari validator, dan tanggapan guru selama pemanfaatan video pembelajaran *Jejak Si Rena*. Seluruh hasil pengolahan data selanjutnya disesuaikan dengan indikator atau kriteria kelayakan yang telah ditetapkan guna menentukan tingkat validitas produk media yang dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk berupa media video *Jejak Si Rena* yang bertujuan meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Produk yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh ahli media dan ahli materi untuk memastikan kelayakan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, media video *Jejak Si Rena* juga telah diuji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui respon serta peningkatan perkembangan perilaku prososial anak. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal, peneliti telah melalui beberapa tahapan penelitian dan pengembangan sebagai berikut

1. Potensi dan masalah (Analysis)

Langkah pertama pada studi ini ialah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi dasar perlunya pengembangan media pembelajaran. Selaras dengan hasil observasi awal yang dilaksanakan di TK PGRI 2 Lawang, didapatkan informasi jika kemampuan prososial anak masih perlu ditingkatkan. Dari jumlah 15 anak yang menjadi subjek observasi, sebanyak 9 anak atau 60% masih mencerminkan perilaku prososial yang kurang optimal. Kondisi tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas selama rutinitas pembelajaran di kelas maupun ketika melakukan permainan bersama teman sebaya.

- Pada indikator berbagi (*sharing*), terdapat 3 anak atau 20% yang masih enggan berbagi mainan, alat tulis, maupun makanan dengan teman.
- Pada indikator bekerja sama (*cooperative*), terdapat 2 anak atau 13,3% yang mencerminkan kemampuan kerja sama yang masih rendah, seperti kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, tidak mau bergantian, dan sulit mengikuti aturan yang telah disepakati bersama.
- Pada indikator membantu (*helping*), terdapat 2 anak atau 13,3% yang cenderung tidak menolong teman yang sedang menghadapi kesulitan, baik saat kegiatan belajar maupun saat bermain.
- Pada indikator empati (*empathy*), terdapat 2 anak atau 13,3% yang masih kurang mencerminkan kepedulian terhadap perasaan teman yang sedang sedih, kecewa, atau mengalami kesulitan.

Hasil observasi awal mencerminkan jika kemampuan anak dalam berbagi, bekerja sama, membantu, serta mencerminkan empati terhadap orang lain masih perlu dikembangkan. Kondisi tersebut diduga terjadi sebab kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum secara optimal memberikan stimulus yang menarik dan berkesinambungan untuk membentuk perilaku prososial anak. Media pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi oleh metode bercerita dan pemberian nasihat secara lisan, sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang nyata serta menarik dalam memahami serta mencontoh perilaku prososial.

Beberapa upaya yang telah dilakukan guru antara lain memberikan arahan, mencontohkan perilaku baik, serta mengajak anak berdiskusi mengenai pentingnya berbagi, bekerja sama, membantu, dan berempati kepada teman. Namun, upaya tersebut dirasa masih belum maksimal dalam menumbuhkan kebiasaan prososial pada anak. Sehingga, diperlukan inovasi sarana edukasi yang lebih atraktif, komunikatif, serta selaras dengan ciri khusus peserta didik usia dini. Salah satu pilihan yang bisa digunakan adalah media video *Jejak Si Rena* yang menyajikan seperti perilaku prososial melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak, sehingga diharapkan mampu meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang.

Usai potensi serta masalah bisa diidentifikasi secara faktual, tahapan berikutnya dilakukan dengan menghimpun sejumlah data dan informasi yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam menyusun rancangan serta mengembangkan produk, sehingga produk yang dihasilkan diharapkan bisa menjawab dan mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi. Kegiatan penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan langsung di TK PGRI 2 Lawang serta wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan data mengenai kondisi perilaku prososial anak serta media pembelajaran yang diterapkan selama aktivitas pembelajaran.

Berikutnya, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan tentang

penerapan media video guna pembelajaran anak usia dini. Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan landasan teoritis dan informasi terkait pengembangan media pembelajaran yang bisa diterapkan guna menstimulasi perilaku prososial anak, khususnya pada aspek berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), membantu (*helping*), dan empati (*empathy*). Informasi dihimpun dari hasil observasi, wawancara, serta studi pustaka tersebut menjadi dasar dalam pengembangan media video *Jejak Si Rena* guna meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang.

2. Desain

Desain produk yang dikembangkan berupa media video *Jejak Si Rena* yang bertujuan guna meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Media video ini dirancang secara khusus agar anak bisa belajar melalui tayangan audiovisual yang atraktif, komunikatif, serta selaras dengan karakteristik peserta didik usia dini. Melalui cerita dan tokoh yang ditampilkan dalam video, anak diharapkan mampu memahami serta mencontoh perilaku prososial pada kehidupan keseharian.

Indikator perilaku prososial pada penelitian ini di ambil berdasarkan teori Eisenberg (2015) meliputi:

1. berbagi (*sharing*),
2. bekerja sama (*cooperative*),
3. membantu (*helping*), dan
4. empati (*empathy*).

Desain awal produk media video *Jejak Si Rena* dikembangkan sebagai media pembelajaran yang memuat cerita, dialog, ilustrasi, serta contoh perilaku prososial yang dekat dengan pengalaman anak. Setiap alur cerita dirancang untuk menampilkan situasi yang mendorong anak memahami pentingnya berbagi, bekerja sama, membantu teman, dan mencerminkan empati pada individu lain. Desain awal produk ini disusun sebelum dilakukan penilaian dan validasi oleh ahli media maupun ahli materi, dengan konsep pengembangan yang diselarasakan dengan tujuan pembelajaran serta ciri khusus peserta didik di TK PGRI 2 Lawang:

Tabel 1 Desain Sketsa Video

No	Adegan	Visual (Sketsa)	Audio/Narasi	Indikator Prososial
1	Pembuka – Petualangan Dimulai		Narator: “Halo teman-teman! Ini Rena. Hari ini Rena akan berpetualang. Yuk, ikuti jejak petualangan Si Rena!” Rena: “Halo teman-teman! Ayo ikut Rena, kita belajar jadi anak baik dan peduli!”	-

No	Adegan	Visual (Sketsa)	Audio/Narasi	Indikator Prososial
2	Jejak 1 – Membantu Teman		Bimo: “Aduh... bukuku jatuh.” Rena: “Tidak apa-apa, Bimo. Rena bantu ya.” (<i>Rena membantu mengambil buku.</i>) Narator: “Rena membantu temannya. Anak baik suka membantu.”	Membantu
3	Interaktif (Pertanyaan)		Narator/Guru: “Teman-teman, saat ada teman kesulitan, apa yang harus kita lakukan?” a. Membantu b. Melihat Ya kamu benar, kita harus membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	Membantu
4	Jejak 2 – Berbagi dengan Teman		Sita: “Bimo, ayo makan bersama. Rotiku kita bagi ya.” Bimo: “Terima kasih, Sita.” Rena: “Berbagi itu menyenangkan.” Narator: “Sita dan Rena senang berbagi. Anak baik mau berbagi.”	Berbagi
5.	Interaktif (Pertanyaan)		Narator/Guru: “Teman-teman, apa yang harus kita lakukan, saat teman kita tidak membawa makanan/minuman?” a. Berbagi b. Makan Sendiri Ya kamu benar, sebab anak hebat mau berbagi	Berbagi
6	Jejak 3 – Bekerja Sama		Guru: “Ayo kita buat menara bersama-sama.” Rena: “Aku susun balok besar.” Bimo: “Aku susun di tengah.” Sita: “Aku pegang supaya tidak jatuh.” (<i>Menara berhasil dibuat</i>) Narator: “Mereka bekerja sama. Kalau bekerja bersama, semua jadi mudah.”	Kerja Sama

N o	Adegan	Visual (Sketsa)	Audio/Narasi	Indika tor Proso sial
7	Interaktif (Pertanya an)		Narator/Guru: “Temannya, apa yang harus kita lakukan, jika kita melihat teman kita sedang kesulitan membangun menara lego sendirian?” a. Bekerjasama b. Membiarkan Ya kamu benar, dengan bekerjasama semua akan mudah Ayo Kita Ucapkan Bersama-sama “Aku Suka Bekerjasama” Kamu keren	Kerja Sama
8	Jejak 4 – mencermin kan Empati		Bimo (sedih): “Menaranya jatuh...” Rena (lembut): “Tidak apa-apa, Bimo. Jangan sedih ya.” Sita: “Ayo kita buat lagi bersama.” Narator: “Rena dan Sita peduli pada perasaan Bimo. Itulah empati.”	Empati
9	Interaktif (Pertanya an)		Narator/Guru: “Temannya saat ada teman kita yang sedang sedih apa yang harus kita lakukan?” a. Menghibur b. Mengejek Ya kamu benar, kita harus memiliki sifat empati, peduli terhadap perasaan teman dengan menghibur	Empati
10	Penutup – Akhir Petualang an		Guru: “Hari ini kita belajar apa saja?” Anak-anak (bersama): “Membantu, berbagi, bekerja sama, dan peduli!” Rena: “Terima kasih sudah ikut petualangan Rena. Sampai jumpa!” Narator: “Kamu anak hebat dan peduli!”	Semua indikat or
11	Ending – Logo		Musik ceria (lagu penutup). Logo/ta gline. “Sampai jumpa di	-

N o	Adegan	Visual (Sketsa)	Audio/Narasi	Indika tor Proso sial
			petualangan berikutnya!”	

Desain awal media yang ditampilkan dalam bentuk sketsa video (*storyboard*) masih memerlukan beberapa perbaikan sebelum diproduksi menjadi media video *Jejak Si Rena* yang sesungguhnya. Beberapa aspek yang perlu disempurnakan meliputi alur cerita, kesesuaian dialog dengan indikator perilaku prososial, tampilan karakter, pemilihan latar, serta penyajian pesan moral supaya lebih mudah dicerna oleh anak. Selain itu, diperlukan penyesuaian pada urutan adegan untuk memastikan setiap indikator prososial, yaitu berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), membantu (*helping*), dan empati (*empathy*), bisa tersampaikan secara jelas dan menarik.

Mengacu pada hasil evaluasi terhadap sketsa video tersebut, dilakukan revisi berupa penyempurnaan naskah cerita, perbaikan dialog antartokoh, penambahan adegan yang menggambarkan perilaku prososial secara lebih konkret, serta penyesuaian ilustrasi visual agar selaras dengan ciri khusus anak usia dini. Usai tahap revisi selesai, sketsa video digunakan sebagai pedoman dalam proses produksi media video *Jejak Si Rena* secara nyata. Dengan demikian, video yang dihasilkan diharapkan memiliki alur yang runtut, tampilan yang menarik, serta mampu memberikan stimulus yang efektif guna meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang.

2. Validasi Desain

Setelah pembuatan produk awal media video *Jejak Si Rena* sebagai media pembelajaran guna meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang, selanjutnya produk divalidasi oleh beberapa ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Tujuan dari validasi ahli yakni guna mengetahui tingkat kelayakan produk pengembangan berupa media video *Jejak Si Rena* sebelum dilaksanakan pada pembelajaran. Validasi ini dilaksanakan guna memantapkan jika materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pengembangan perilaku prososial anak serta tampilan media video menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Validasi media dilakukan oleh ahli materi dan ahli media sebelum produk diujicobakan. Validasi ahli materi bertujuan menilai kesesuaian isi video *Jejak Si Rena* dengan tujuan pembelajaran dan indikator perilaku prososial anak usia dini. Validasi materi dilakukan oleh Dr. Siti Muntomimah, M.Pd., sedangkan validasi media dilakukan oleh Mochamad Ramli Akbar, S.Psi., M.Pd., keduanya merupakan dosen Program Studi PG PAUD Universitas PGRI

Kanjuruhan Malang. Penilaian mencakup kesesuaian isi, daya tarik, tampilan, dan kemudahan penggunaan media, yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan produk sebelum uji coba lapangan.

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli

No	Ahli Validasi	Total Skor	Persentase	Keterangan
1	Materi	42	95%	Sangat Layak
2	Media	43	98%	Sangat Layak

Hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 42 dengan persentase 98%, sehingga termasuk kategori sangat layak dan bisa digunakan tanpa revisi. Ahli materi menyarankan agar video digunakan secara berulang dan dipadukan dengan kegiatan tanya jawab sederhana untuk memperkuat pemahaman anak terhadap perilaku prososial. Sementara itu, hasil validasi ahli media mendapatkan skor 43 dengan persentase 98%, yang juga termasuk kategori sangat layak dan bisa digunakan tanpa revisi. Ahli media menyarankan agar guru melakukan pengulangan materi setelah pemutaran video untuk membantu anak memahami dan mengingat pesan prososial yang disampaikan.

2. Revisi Desain

Sejalan dengan hasil validasi ahli materi serta ahli media, media video *Jejak Si Rena* mendapatkan persentase kelayakan 98% dengan kategori sangat layak, sehingga media dinyatakan siap digunakan tanpa adanya revisi. Kendati demikian, validator memberikan beberapa saran untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Ahli materi menyarankan agar video digunakan secara berulang sehingga pesan prososial yang disampaikan bisa lebih tertanam pada diri anak. Selain itu, penggunaan video bisa dipadukan dengan kegiatan tanya jawab sederhana untuk memperkuat pemahaman anak terhadap perilaku prososial yang ditampilkan. Kemudian Ahli media menyarankan agar guru melakukan pengulangan materi secara langsung setelah pemutaran video sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat isi cerita serta pesan prososial dalam video *Jejak Si Rena*. Saran tersebut tidak mengharuskan adanya revisi pada produk, melainkan menjadi rekomendasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar penggunaan media video lebih optimal.

Tabel 3 Perubahan Sketsa ke Desain Animasi Video

No	Visual (Sketsa)	Animasi Video	Audio/Naras	Indikator Proso
1			Narator: "Halo teman-teman! Ini Rena. Hari ini Rena akan berpetualang. Yuk, ikuti jejak petualangan Si Rena!" Rena: "Halo teman-teman! Ayo ikut Rena, kita	-

			belajar jadi anak baik dan peduli!"	
2			Bimo: "Aduh... bukuku jatuh." Rena: "Tidak apa-apa, Bimo. Rena bantu ya." (Rena membantu mengambil buku). Narator: "Rena membantu temannya. Anak baik suka membantu."	Mem bantu
3			Narator/Guru: "Teman-teman, kalau teman kesulitan, apa yang harus kita lakukan?"	Mem bantu
4			Pilihan Jawaban : Membantu Melihat	Mem bantu
5			Sita: "Bimo, ayo makan bersama. Rotiku kita bagi ya." Bimo: "Terima kasih, Sita." Rena: "Berbagi itu menyenangkan." Narator: "Sita dan Rena senang berbagi. Anak baik mau berbagi."	Berba gi
6			Narator/Guru: "Teman-teman, kalau teman saat teman tidak membawa bekal makan?"	Berba gi
7			Pilihan Jawaban : Berbagi Makan Sendiri	Berba gi
8			Guru: "Ayo kita buat menara bersama-sama." Rena: "Aku susun balok besar."	Kerja Sama

			Bimo: "Aku susun di tengah." Sita: "Aku pegang supaya tidak jatuh." (<i>Mena ra berhasil dibuat</i>) Narator: "Mereka bekerja sama. Kalau bekerja bersama, semua jadi mudah."	
9			Narator/Guru: "Kalau teman ada yang mengalami kesulitan saat membangun menara lego sendirian?"	Kerja Sama
10			Pilihan Jawaban : Bekerjasama Membiarkan	Kerja Sama
11			Bimo (sedih): "Menaranya jatuh..." Rena (lembut): "Tidak apa-apa, Bimo. Jangan sedih ya." Sita: "Ayo kita buat lagi bersama." Narator: "Rena dan Sita peduli pada perasaan Bimo. Itulah empati."	Empati
12			Narator/Guru: "Kalau teman sedih, apa yang bisa kita lakukan?"	Empati
13			Pilihan Jawaban : Menghibur Mengejek	Empati
14			Guru: "Hari ini kita belajar apa saja?" Anak-anak (bersama): "Membantu, berbagi, bekerja sama, dan peduli!" Rena: "Terima kasih sudah ikut petualangan"	Semua indikator

			Rena. Sampai jumpa!" Narator: "Kamu anak hebat dan peduli!"	
--	--	--	---	--

3. Uji coba Produk

Hasil uji coba produk media video *Jejak Si Rena* dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu uji lapangan terbatas yaitu 3 peserta didik, uji lapangan lebih luas 5 peserta didik, dan uji operasional 7 peserta didik. Peneliti kemudian melakukan observasi dan penilaian terhadap perilaku prososial yang muncul selama kegiatan berlangsung, meliputi aspek berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), membantu (*helping*), dan empati (*empathy*). Hasil uji lapangan terbatas, lebih luas serta operasional dipaparkan pada:

Tabel 4 Hasil Uji Coba

N o	Uji Coba	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Skor	Rerata	Keterangan
1	Lapangan Terbatas	3	19	40%	Tidak layak
2	Lebih Luas	5	53	66%	Cukup layak
3	Operasional	7	98	88%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji coba, media video *Jejak Si Rena* mencerminkan peningkatan tingkat kelayakan pada setiap tahap pengujian. Pada uji coba lapangan terbatas yang mengikutsertakan 3 peserta didik, didapatkan total skor 19 dengan rata-rata persentase 40%, sehingga media dikategorikan tidak layak. Setelah dilakukan perbaikan, uji coba lapangan lebih luas yang melibatkan 5 peserta didik menghasilkan jumlah skor 53 dengan rata-rata 66%, sehingga media berada pada kategori cukup layak. Berikutnya, pada uji coba operasional yang mengikutsertakan 7 peserta didik, didapatkan jumlah skor 98 dengan rata-rata 88%, sehingga media masuk dalam kategori sangat layak.

Selama pelaksanaan uji coba lapangan terbatas, ada berbagai kendala yang ditemui, yaitu:

1. Anak masih memerlukan pendampingan guru untuk memahami pesan prososial yang disampaikan dalam video.
2. Konsentrasi anak belum sepenuhnya terfokus selama menonton video sebab ada anak yang suka mengajak temannya berbicara sehingga terdapat bagian cerita yang kurang dipahami.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan beberapa upaya sebagai berikut:

1. Guru memberikan penjelasan ulang mengenai isi cerita dan pesan prososial yang terdapat dalam video menerapkan bahasa yang sederhana serta mudah dipahami anak.
2. Guru melakukan tanya jawab setelah pemutaran video untuk memastikan anak memahami perilaku prososial yang dicontohkan oleh tokoh dalam video.

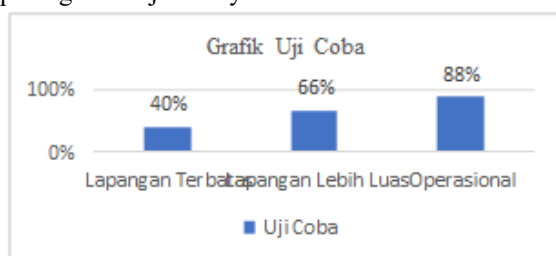
Sedangkan Selama pelaksanaan uji coba kelompok lebih luas menggunakan media video *Jejak Si Rena*, terdapat berbagai kendala seperti:

1. Sebagian anak masih malu atau kurang percaya diri untuk mencerminkan perilaku prososial secara langsung setelah menonton video.
2. Waktu pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru belum bisa memberikan penguatan secara mendalam terhadap seluruh isi video.

Adapun solusi yang bisa diterapkan pada pertemuan selanjutnya adalah

1. Guru memberikan contoh nyata dan membiasakan anak menerapkan perilaku berbagi, membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap teman dalam kegiatan sehari-hari.
2. Media video diputar kembali pada pertemuan berikutnya sebagai bentuk pengulangan sehingga pesan prososial yang disampaikan bisa lebih melekat pada diri anak.

Pada pelaksanaan uji operasional, anak mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media video *Jejak Si Rena* dengan antusias dan aktif. Setelah menyaksikan video, anak mulai mencerminkan perilaku prososial yang sesuai dengan pesan yang disampaikan dalam cerita. Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman secara positif, mencerminkan kepedulian terhadap teman yang membutuhkan bantuan, serta bersedia berbagi alat bermain dan menggunakannya secara bergantian. Selain itu, anak juga mulai mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok dan mencerminkan sikap saling menghargai saat pembelajaran. Temuan tersebut mencerminkan jika media video *Jejak Si Rena* bisa membantu anak memahami dan menerapkan perilaku prososial dalam kegiatan sehari-hari, khususnya pada aspek empati, kepedulian, berbagi, dan kerja sama. Adapun grafik peningkatan uji coba yakni:



Gambar 1 Grafik Uji Coba Video Jejak Si Rena

Berdasarkan Gambar 1 grafik hasil uji coba media video *Jejak Si Rena* mencerminkan terdapat peningkatan perilaku prososial anak pada setiap tahap uji coba. Pada tahap uji lapangan terbatas diperoleh persentase sebesar 40%. Setelah dilakukan penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan media pada kelompok yang lebih besar, persentase meningkat menjadi 66% pada uji lapangan lebih luas. Selanjutnya, pada tahap uji operasional diperoleh persentase sebesar 88%. Hasil ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 48% dari uji lapangan terbatas ke uji operasional. Peningkatan persentase pada setiap tahap uji coba mencerminkan

jika media video *Jejak Si Rena* efektif diterapkan guna meningkatkan perilaku prososial anak. Melalui video tersebut, anak semakin mampu mencerminkan perilaku membantu teman, berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap orang lain. Dengan demikian, media video *Jejak Si Rena* layak diterapkan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang

Pembahasan

Perilaku prososial pada anak merupakan wujud nyata dari nilai-nilai kepedulian, empati, dan kebersamaan yang berkembang melalui interaksi sosial sehari-hari. Dalam proses pertumbuhan, anak tak sekedar belajar memahami dirinya sendiri, tetapi juga mulai mengenali kebutuhan, perasaan, dan kepentingan orang lain. Melalui pengalaman tersebut, perilaku prososial muncul dalam berbagai bentuk tindakan sederhana, namun bermakna (Anggraini & Grudhowaringin, 2026).

Menurut Eisenberg et al., (1998) perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan guna memberikan manfaat kepada orang lain, seperti membantu (*helping*), berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), serta mencerminkan empati (*empathy*). Dalam penelitian ini, keempat aspek tersebut dijadikan indikator perilaku prososial yang dikembangkan melalui pembelajaran menggunakan media video Jejak Si Rena. Video ini dirancang untuk menampilkan berbagai contoh perilaku prososial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga mereka bisa mengamati, memahami, meniru, dan menerapkannya dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran, media video Jejak Si Rena terlebih dahulu melalui tahap validasi oleh para ahli. Temuan penilaian validator memperlihatkan jika media mendapatkan tingkat kelayakan sebesar 95% dari ahli materi dan 98% dari ahli media, sehingga diklasifikasikan dalam kategori sangat layak. Capaian tersebut mengindikasikan jika media yang dikembangkan telah memenuhi sejumlah komponen kesesuaian materi, penyajian, kemudahan penggunaan, serta karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga layak diterapkan sebagai media pembelajaran guna mengembangkan perilaku prososial.

Setelah media dinyatakan layak, dilakukan uji coba yang mencakup pengujian lapangan secara terbatas, pengujian lapangan dalam cakupan yang lebih luas, serta pengujian operasional. Temuan penelitian memperlihatkan perkembangan perilaku prososial anak yang meningkat secara bertahap pada setiap fase pengujian. Persentase capaian meningkat dari 40% pada uji lapangan terbatas menjadi 66% pada uji lapangan lebih luas, kemudian mencapai 88% pada uji operasional. Peningkatan tersebut mencerminkan jika penggunaan media video Jejak Si Rena mampu meningkatkan perilaku membantu (*helping*), berbagi (*sharing*), bekerja sama

(*cooperative*), dan mencerminkan empati (*empathy*) pada anak.

Peningkatan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan Albert Bandura (dalam Warini et al., 2023) yang menjabarkan jika anak belajar dengan tahapan mengamati (*observational learning*), meniru (*imitation*), dan memodelkan perilaku yang dilihatnya. Dalam video Jejak Si Rena, tokoh-tokoh menampilkan berbagai contoh perilaku prososial, contohnya berbagi, membantu teman, bekerja sama, hingga mencerminkan kepedulian. Melalui pengamatan pada model tersebut, anak mendapatkan gambaran nyata mengenai perilaku yang diharapkan sehingga lebih mudah menirukannya.

Proses pembelajaran pada studi ini tidak berhenti pada tahap anak menonton video. Setelah video diputar, guru mengajak anak berdiskusi mengenai isi cerita, perilaku tokoh, serta nilai-nilai prososial yang ditampilkan. Guru memberikan pertanyaan sederhana, menjabarkan kembali makna perilaku berbagi, bekerja sama, menolong, dan peduli terhadap teman, kemudian mengaitkannya dengan pengalaman anak di lingkungan sekolah. Diskusi tersebut membantu anak memperkuat pemahaman terhadap perilaku yang telah diamati sebelum menerapkannya dalam aktivitas nyata (Kabanga et al., 2025).

Selanjutnya, guru memfasilitasi anak dalam mempraktikkan perilaku prososial melalui berbagai bentuk kegiatan bermain. Anak bekerja sama menyusun balok secara berkelompok dengan saling membantu dan berbagi tugas. Pada saat kegiatan makan bersama maupun bermain, anak mulai berbagi makanan dan mainan dengan teman. Anak juga mencerminkan perilaku menolong ketika membantu teman yang mengalami kesulitan mengambil mainan maupun saat merapikan alat permainan setelah digunakan. Selain itu, anak memperlihatkan sikap peduli dengan menghampiri, menghibur, atau membantu teman yang sedang sedih maupun mengalami kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rangkaian kegiatan tersebut mencerminkan berlangsungnya proses belajar (Bandura dalam K. Y. Putri & Nirwana, 2024). Anak terlebih dahulu memusatkan perhatian (*attention*) pada perilaku tokoh dalam video, kemudian mengingat (*retention*) perilaku tersebut melalui diskusi dan penjelasan guru. Setelah itu, anak mempraktikkannya (*reproduction*) dalam berbagai aktivitas bermain, kemudian mendapatkan penguatan (*motivation*) berupa pujian, apresiasi, dan bimbingan dari guru sehingga terdorong untuk terus mengulangi perilaku prososial tersebut. Dengan demikian, penggunaan video yang dipadukan dengan diskusi dan praktik langsung memberikan kesempatan kepada anak untuk melalui seluruh tahapan belajar sosial secara utuh.

Secara analitis, peningkatan hasil dari 40% menjadi 88% mencerminkan jika pembentukan

perilaku prososial memerlukan proses pembiasaan dan pengulangan. Pada tahap awal, sebagian anak masih memerlukan arahan guru untuk memahami isi cerita dan menerapkan perilaku prososial yang ditampilkan dalam video. Namun, setelah media digunakan secara berulang, disertai diskusi, praktik langsung, dan penguatan dari guru, kemampuan anak dalam membantu, berbagi, bekerja sama, dan mencerminkan kepedulian mengalami peningkatan yang signifikan (Labuem & Gaite, 2024). Hal ini mencerminkan jika media video tak sekedar mampu menarik perhatian anak, tetapi juga bisa membentuk perilaku sosial positif apabila digunakan secara berkelanjutan.

Diperkuat oleh temuan Putri, (2025) menyatakan jika pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis audiovisual bisa mengembangkan sikap prososial pada anak usia dini melalui penyampaian kisah yang atraktif dan berkaitan dengan pengalaman keseharian. Media audiovisual membantu anak memahami berbagai nilai sosial, contohnya berbagi, membantu, bekerja sama, dan peduli terhadap teman. Keselarasan temuan ini terletak pada penggunaan media yang menyajikan contoh perilaku prososial secara konkret sehingga anak lebih mudah mengamati dan menirukannya.

Penelitian Arniansyah et al., (2018) juga mencerminkan jika pelatihan empati serta perilaku prososial mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya berbagi, bekerja sama, menolong, dan peduli terhadap orang lain. Penelitian tersebut memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, *role playing*, *story telling*, permainan, dan video, sehingga anak mendapatkan pengalaman belajar yang beragam dalam mengembangkan perilaku prososial. Selain itu, Dina, (2025) menjabarkan jika media berbasis audiovisual yang menyajikan contoh perilaku prososial secara konkret memudahkan anak memahami pesan yang disampaikan, mengamati perilaku tokoh, kemudian menirukan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan seluruh hasil temuan tersebut bisa disimpulkan jika media video Jejak Si Rena bisa diterapkan untuk meningkatkan perilaku prososial anak di TK PGRI 2 Lawang. Keberhasilan media ini didukung oleh penyajian cerita yang menarik, adanya model perilaku prososial yang bisa diamati dan ditiru anak, serta penguatan yang diberikan guru melalui diskusi dan praktik langsung setelah pembelajaran. Oleh sebab itu, media video Jejak Si Rena berpotensi menjadi salah satu pilihan sarana pembelajaran kreatif untuk mengembangkan sikap prososial pada anak usia dini. Adapun Kelebihan Media Video *Jejak Si Rena*

1. Media video menyajikan contoh perilaku membantu (*helping*), berbagi (*sharing*), bekerja sama (*cooperative*), dan empati (*empathy*) secara nyata serta praktis sehingga mudah dimengerti oleh anak pada tahap usia dini.

2. Cerita yang disajikan menarik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu menumbuhkan perilaku membantu, berbagi, bekerja sama, dan empati pada anak.
3. Dapat digunakan berulang kali sehingga membantu proses pembiasaan dan penguatan perilaku membantu, berbagi, bekerja sama, dan empati pada anak.
4. Menggabungkan unsur visual, audio, dan cerita yang menampilkan perilaku membantu, berbagi, bekerja sama, dan empati sehingga pesan pembelajaran lebih mudah diterima dan diingat oleh anak.
5. Praktis digunakan oleh guru pada proses pembelajaran, baik dalam pelaksanaan secara bersama-sama maupun dalam kelompok beranggotakan sedikit peserta, untuk menstimulasi perilaku membantu, berbagi, bekerja sama, dan empati pada anak.

Selain memiliki berbagai kelebihan, media video *Jejak Si Rena* juga memiliki beberapa kekurangan yang ditemukan selama proses pengembangan dan uji coba. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Penggunaan media memerlukan perangkat pendukung seperti laptop, proyektor, televisi, atau speaker agar video bisa ditayangkan dengan baik.
2. Anak masih memerlukan pendampingan serta penguatan dari guru setelah menonton video agar pesan prososial bisa dipahami dan diterapkan secara optimal.
3. Video hanya menampilkan beberapa contoh situasi prososial sehingga guru tetap perlu memberikan contoh tambahan yang sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah.
4. Jika digunakan terlalu sering tanpa variasi kegiatan pendukung, anak bisa mengalami penurunan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Media lebih berfokus pada pengembangan perilaku prososial sehingga belum mencakup seluruh aspek perkembangan anak usia dini secara mendalam.

4. KESIMPULAN

Sejalan dengan temuan penelitian dan proses pengembangan yang telah dilaksanakan, bisa dimaknai jika video pembelajaran *Jejak Si Rena* yang dirancang guna mengembangkan sikap prososial anak usia dini di TK PGRI 2 Lawang telah memenuhi standar kelayakan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang diberikan oleh validator materi mencapai 95%, sementara validator media mendapatkan 98%. Kedua capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga media video *Jejak Si Rena* dinilai telah sesuai dari aspek materi maupun media, baik dalam penyajian isi, kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini, tampilan visual, penggunaan bahasa, maupun kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Hasil uji coba juga mencerminkan adanya perkembangan kemampuan dan respons anak usia menerapkan media video *Jejak Si Rena*. Pada tahap uji lapangan terbatas diperoleh persentase sebesar 40%, kemudian pada uji lapangan lebih luas meningkat menjadi 66%, dan pada uji operasional kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 88%. Sehingga, hasil validasi ahli dan tahapan uji coba lapangan mencerminkan jika media video *Jejak Si Rena* tak sekedar mempunyai tingkat kelayakan yang sangat tinggi, tetapi juga praktis untuk diterapkan pada pembelajaran.

Media ini bisa membantu guru memberikan stimulasi terhadap perilaku prososial anak melalui penyajian situasi dan contoh perilaku yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Oleh sebab itu, media video *Jejak Si Rena* bisa dinyatakan layak dan praktis sebagai media pembelajaran untuk mendukung peningkatan perilaku prososial anak usia dini di TK PGRI 2 Lawang.

5. REFERENSI

- Anggraini, H., & Grudhowaringin, D. (2026). *Gerak Dan Lagu Persahabatan Untuk Perilaku Prososial Anak Usia Dini*. Cv. Oke Terbitkan Indonesia.
- Ariani, L., Hermina, C., & Fikrie. (2023). Peningkatan Perilaku Prososial Melalui Media : Studi Eksperimental. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3737–3744.
- Arniansyah, A., Nadhilla, N., Permatasari, R. E., Milani, T., & Putri, Y. W. A. (2018). Pelatihan Empati Dan Perilaku Prososial Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Rprta Anggrek Bintaro 2(1). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 432-439.
- Cahyadi. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. Islamic Education Jurnal*. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Diana, S., & Harahap, A. S. (2023). Peran Digital Parenting Terhadap Perkembangan Prososial Anak Usia Dini Di Ra Al Furqon Mandailing Natal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 1921–1929.
- Dina, S. (2025). *Pengaruh Media Animasi Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Lampung.
- Drupadi, R., & Ayryza, Y. (2020). The Effects Of Perspective-Taking On Prosocial Behavior In Early Childhood. *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 454, 215–219.
<https://doi.org/10.2991/Assehr.K.200808.042>.
- Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2019). Hubungan Regulasi Emosi Dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Aulad : Journal On Early Childhood*, 2(3).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/Aulad.V2i3.41>
- Eisenberg, N., Fabes, R. A., Carlo, G., & Karbon, M. M. (1998). Prosocial Development In Childhood: A Longitudinal Study. *Developmental Psychology*, 34(5), 905–917.
- Immawati, S., & Nurbiyati, A. (2017). Membiasakan Perilaku Prosocial Pada Anak Melalui Film Cars. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 129-136.
- Kabanga, T., Tulak, T., Linggi, L. R. A., Maharani, Y., & Leke, R. B. (2025). Bermain Dan Belajar: Program Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Sd Melalui Aktivitas Edukatif. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 410-417.
- Khoirozzahroh, S., Anggraini, H., & Muntomimah, S. (2026). Penerapan Role Play Untuk Meningkatkan Prosocial Anak Usia 3-4 Tahun. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1063-1069.
- Labuem, S., & Gaite, C. (2024). Kolaborasi Dalam Aksi: Penguatan Karakter Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Dobo Melalui Pembelajaran Interaktif. *Abdi Unisap: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 195-205.
- Mansyur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidayati, A. (2026). Scaffolding Dengan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Keterampilan Prosocial Anak Usia Dini. *Epistema: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 31-40.
- Putri, D. A. W. M. (2025). Pengembangan Perilaku Prosocial Berbasis Nilai Tat Twam Asi Melalui Pelatihan Pembuatan Video Anti Perundungan: Development Of Prosocial Behavior Based On Tat Twam Asi Values Through Anti-Bulding Video Production Training. *Jurnal Inspirasi Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 50-59.
- Putri, K. Y., & Nirwana, H. (2024). Pandangan Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1163-1167.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th Ed.). Mcgraw-Hill Education.
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105.
<https://doi.org/10.54045/ecie.V1i1.35>
- Vargas, E. A. (2017). Bf Skinner's Theory Of Behavior. *European Journal Of Behavior Analysis*, 18(1), 2-38.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *Anthor: Education And Learning Journal*, 2(4), 566–576.
<https://doi.org/10.31004/Anthor.V2i4.181>